

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN DENGAN METODE BERBASIS KASUS MATERI KESEIMBANGAN BENDA TEGAR

ANALYSIS OF STUDENTS' LEARNING INTEREST WHO FOLLOW LEARNING WITH CASE-BASED METHODS ON THE MATERIAL OF BALANCE OF STRONG OBJECT

Putriana, Sahrul Saehana, Syamsuriwal

Department of Physics Education, Faculty of Teacher Training and Education
Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

putryisahwil@gmail.com

Kata Kunci

Minat belajar siswa
Metode Berbasis kasus
Keseimbangan Benda
Tegar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode berbasis kasus materi keseimbangan benda tegar di kelas XI SMAN 1 Sojol. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan metode campuran (mixed methods). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA C SMA Negeri 1 Sojol sebanyak 25 siswa yang dipilih menggunakan Teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui pengisian angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode berbasis kasus materi keseimbangan benda tegar di kelas XI tergolong dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa perasaan senang, perhatian siswa, ketertarikan siswa dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis kasus mendorong siswa untuk aktif dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran. Tidak hanya mendengarkan penjelasan guru namun siswa juga dilatih menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebagai evaluasi pembelajaran. Hal tersebut menjadi faktor siswa memiliki minat belajar siswa yang baik.

Keywords

Student Learning
Interest
Case-Based Learning
Balance of Rigid Objects

Abstract

This study aims to describe the learning interest of students who follow the case-based method of rigid body balance material in class XI SMAN 1 Sojol. This type of research is descriptive with mixed methods. The subjects in this study were students of class XI MIA C SMA Negeri 1 Sojol as many as 25 students who were selected using purposive sampling technique. Data were obtained through filling out questionnaires and interviews. The results showed that the interest in learning of students who took part in the case-based learning method of rigid body balance material in class XI was in the good category. This shows that feelings of pleasure, student attention, student interest and student involvement in case-based learning encourage students to be active and serious in carrying out learning. Not only listening to the teacher's explanation, but students are also trained to answer questions related to learning materials as an evaluation of learning. This is a factor for students to have good student interest in learning.

©2022 The Author
p-ISSN 2338-3240
e-ISSN 2580-5924

Received 20 September 2022; Accepted 30 November 2022; Available Online 31 Desember 2022

*Corresponding Author : putryisahwil@gmail.com

PENDAHULUAN

Minat belajar adalah dorongan atau motivasi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tanpa adanya unsur paksaan dan seseorang tersebut melakukannya dengan senang hati. Dengan adanya minat belajar tentunya siswa memunculkan rasa ketertarikan terhadap pembelajaran yang nantinya menjadikan siswa terdorong untuk memperhatikan pembelajaran[1].

Minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor

eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa rasa ingin tahu, cita-cita, motivasi, dan intelegasi [2]. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa antara lain keluarga, guru, teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Seseorang yang tertarik pada suatu objek, cenderung fokus memberikan perhatian agar merasa senang pada objek tersebut. Tetapi jika objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tingkat minat seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi

rendahnya perhatian atau rasa senang orang tersebut [3].

Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penguasaan materi dan aspek afektif minat belajar siswa sudah cukup baik walaupun ada beberapa siswa yang minat belajar dan pemahamannya masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa berperan sangat penting dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku peserta didik [4].

Hasil penelitian mengenai minat belajar siswa yang mengangkat permasalahan bagaimana minat belajar siswa terhadap fisika, menunjukkan bahwa masing-masing indikator minat diketahui bahwa secara keseluruhan siswa memiliki minat belajar fisika yang baik. Masing-masing indikator tersebut yakni minat dengan guru, tujuan yang ingin dicapai untuk masa depan, keberhasilan dalam belajar, manfaat dalam proses pembelajaran, inisiatif untuk belajar, konsentrasi dalam belajar dan kesediaan belajar [5]. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar fisika melalui pembelajaran PBL [6].

Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*), metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar kurang bervariasi sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan membuat siswa kurang mempunyai kemandirian belajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Siswa selalu menunggu perintah dari guru untuk melakukan suatu tindakan. Peran serta siswa belum menyeluruh dan hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber belajar yang lain sehingga cenderung didominasi oleh siswa sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru [7]. Mengembangkan keterampilan pengembangan akademik, memerlukan strategi pembelajaran yang memungkinkan efektif, sehingga hasil belajar sangat relevan dengan kebutuhan pekerjaan. Metode kasus (*Case Method*) sangat relevan untuk mengembangkan keterampilan siswa, karena memungkinkan mereka untuk belajar dari situasi kehidupan nyata [8].

Hasil penelitian mengenai metode belajar berbasis kasus untuk mengetahui pengaruhnya terhadap minat belajar siswa, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan minat belajar antara peserta didik yang menerapkan model pembelajaran PBL dan model

pembelajaran ekspositori. Minat belajar peserta didik masih tergolong rendah, namun peserta didik yang menggunakan model PBL menunjukkan skor yang lebih tinggi dari pada kelas ekspositori [9].

Didukung oleh penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional, terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan minat terhadap hasil belajar, untuk siswa yang memiliki minat tinggi yang diberi model pembelajaran berbasis masalah memiliki hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional dan pada siswa yang memiliki minat rendah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar baik belajar dengan model pembelajaran berbasis masalah maupun pembelajaran konvensional [10].

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan minat belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode berbasis kasus materi keseimbangan benda tegar di kelas XI SMAN 1 Sojol.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif *mixed methods*. Desain penelitian ini menggunakan *explanatory design* (desain penjelasan) [11].

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Sojol di semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA SMAN 1 Sojol yang terbagi menjadi tiga kelas. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA C. pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan dengan pertimbangan tertentu dari guru mata pelajaran fisika dan kemampuan akademik siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah mengisi angket, wawancara dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat belajar guna untuk mengukur minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran sebanyak 20 pertanyaan. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tertutup, wawancara ini dilakukan untuk mendukung dan memberikan penguatan atas data yang didapatkan dari angket selama mengikuti pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dan analisa data yang diperoleh berdasarkan instrumen yang digunakan untuk mendeskripsikan minat belajar siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis kasus adalah sebagai berikut.

1. Data Minat Belajar ditinjau dari angket Persentase jumlah siswa dari masing-masing kategori minat belajar siswa digunakan dalam menentukan minat belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode berbasis kasus.

Tabel 1 Persentase Kategori Minat Belajar Siswa

Kriteria /Tingkat	Jumlah siswa	%
Tidak Berminat	0	0
Cukup Berminat	2	8
Berminat	18	72
Sangat Berminat	5	25
Total	25	100

- a) Data hasil angket minat belajar siswa berdasarkan indikator perasaan senang siswa

Deskripsi data hasil angket minat belajar siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis kasus di kelas XI MIA C di SMAN 1 Sojol ditinjau dari indikator perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran yang meliputi tidak senang saat mengikuti pembelajaran, kurang senang, cukup senang, senang dan sangat senang. Hasil persentase ditinjau dari indikator perasaan senang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2 Persentase Tingkatan Minat Belajar Siswa ditinjau dari Indikator Perasaan Senang

Kriteria/Tingkatan	Jumlah siswa	%
Tidak senang	0	0
Cukup senang	2	8
Senang	10	40
Sangat senang	13	52
Total	25	100

- b) Data hasil angket minat belajar siswa berdasarkan indikator perhatian siswa

Deskripsi data hasil angket minat belajar siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis kasus di kelas XI MIA C di SMAN 1 Sojol ditinjau dari unsur perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran yang meliputi tidak perhatian saat mengikuti pembelajaran, kurang perhatian, cukup perhatian, perhatian dan sangat perhatian. Hasil persentase ditinjau dari

indikator perhatian dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3 Persentase Tingkatan Minat Belajar Siswa ditinjau dari Indikator Perhatian

Kriteria /Tingkat	Jumlah siswa	%
Tidak perhatian	0	0
Cukup perhatian	1	4
Perhatian	17	68
Sangat perhatian	7	28
Total	25	100

- c) Data hasil angket minat belajar siswa berdasarkan indikator ketertarikan siswa

Deskripsi data hasil angket minat belajar siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis kasus di kelas XI MIA C di SMAN 1 Sojol ditinjau dari unsur ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang meliputi tidak tertarik saat mengikuti pembelajaran, kurang tertarik, cukup tertarik, tertarik dan sangat tertarik. Hasil persentase ditinjau dari indikator ketertarikan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4 Persentase Tingkatan Minat Belajar Siswa ditinjau dari Indikator Ketertarikan

Kriteria /Tingkat	Jumlah siswa	%
Tidak tertarik	0	0
Cukup tertarik	1	4
Tertarik	12	48
Sangat tertarik	12	48
Total	25	100

- d) Data hasil angket minat belajar siswa berdasarkan indikator keterlibatan siswa

Deskripsi data hasil angket minat belajar siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis kasus di kelas XI MIA C di SMAN 1 Sojol ditinjau dari unsur keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang meliputi tidak terlibat saat mengikuti pembelajaran, kurang terlibat, cukup terlibat, terlibat dan sangat terlibat. Hasil persentase ditinjau dari indikator keterlibatan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 5 Persentase Tingkatan Minat Belajar Siswa ditinjau dari Indikator Keterlibatan

Kriteria/Tingkat	Jumlah siswa	%
Tidak Terlibat	0	0
Cukup Terlibat	3	12
Terlibat	4	16
Sangat Terlibat	18	72
Total	25	100

2. Data Minat Belajar ditinjau dari hasil wawancara

Wawancara ini dilakukan setelah peneliti memberikan Angket. Teknik wawancara ini dilakukan secara acak yang mewakili kategori minat belajar siswa yang telah didapatkan dari angket. Sebagai perwakilan pada wawancara ini peneliti memilih secara acak 5 siswa dengan kategori yang sudah ditentukan oleh peneliti. Kategori yang dipilih yaitu ke lima kategori yang telah dicantumkan pada Tabel 2 yaitu kategori tidak berminat, kurang berminat, cukup berminat, berminat dan sangat berminat. Dari hasil angket minat belajar siswa didapatkan 4 siswa yang mewakili setiap kategori minat belajar, diantaranya 2 siswa mewakili kategori sangat berminat dan 2 siswa lainnya mewakili kategori berminat. Untuk kategori cukup berminat, kurang berminat dan kategori tidak berminat tidak ada siswa yang dapat diwawancarai dari hasil analisis angket minat belajar tersebut. Pada wawancara ini, Peneliti memilih siswa R dan Ma untuk mewakili kategori sangat berminat serta siswa Ak dan Fin mewakili kategori berminat, Siswa yang diwawancarai adalah siswa yang dipilih berdasarkan hasil analisis angket minat belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis angket minat belajar siswa, ditemukan bahwa penggunaan metode belajar berbasis kasus menghasilkan tingkat minat belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 pada skala minat belajar terdapat 4 kriteria yaitu tidak berminat, cukup berminat, berminat dan sangat berminat. Hasil pada kriteria tidak berminat adalah 0% atau tidak ada, sedangkan pada kriteria cukup berminat menghasilkan 8%, kriteria berminat menghasilkan 72% dan pada kriteria sangat berminat menghasilkan 25% minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Kelas XI MIA C di SMAN 1 Sojol berminat dalam pembelajaran fisika dengan metode belajar berbasis kasus. Minat belajar siswa tersebut telah dibagi menjadi 4 kategori yaitu, perasaan senang, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan.

Berdasarkan aspek perasaan senang, telah didapatkan analisis bahwa ketertarikan/minat siswa pada pembelajaran fisika dengan metode belajar berbasis kasus tergolong baik dengan persentase sangat senang 52%, persentase senang 40% dan persentase cukup senang 8% hal ini berarti siswa Kelas XI MIA C di SMAN 1 Sojol memiliki ketertarikan/minat yang baik terhadap pembelajaran fisika dengan metode belajar berbasis kasus. Untuk hasil analisis

tentang ketertarikan pada guru yang mengajar di Kelas XI MIA C di SMAN 1 Sojol tergolong baik juga, hal ini didukung oleh jawaban dari siswa tersebut hampir seluruh siswa menyatakan bahwa guru fisika yang mengajar saat ini menyenangkan. Saat guru mengajar sangat berpengaruh terhadap sikap/minat belajar siswa itu sendiri, mengapa demikian karena telah kita ketahui bahwa fisika banyak terdapat rumus-rumus yang sulit dipahami sehingga membuat siswa kurang minat dalam belajar fisika, jadi guru harus pintar dalam menarik perhatian siswa agar siswa tersebut asyik dalam belajar.

Adanya rasa senang siswa terhadap mata pelajaran fisika dengan metode belajar berbasis kasus, bisa dilihat pada saat siswa mengikuti pembelajaran. Selama pembelajaran, siswa tampak aktif dan senang dalam diskusi kelompok, siswa juga bertanya kepada guru jika ada yang kurang dipahami. Metode belajar yang diterapkan ini meningkatkan minat siswa dalam belajar fisika, karena metode belajarnya yang bervariasi membuat siswa tidak merasa bosan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan siswa. Siswa mengatakan menyukai pembelajaran fisika, merasa senang dan menantang dan tertarik untuk belajar fisika. Menurut mereka belajar fisika itu tidak rumit, pembelajaran yang dijelaskan oleh guru harus dipahami dengan baik. Selain pembelajarannya, guru yang mengajar saat ini juga menyenangkan, jadi guru harus pintar menarik perhatian siswa agar siswa tidak bosan saat belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih & Imami (2021) yang mengemukakan bahwa minat belajar siswa pada indikator perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran matematika, memiliki keterkaitan dalam mengikuti setiap pembelajaran dan memiliki sikap disiplin dalam belajar yang menunjukkan sebagian besar siswa memiliki minat belajar matematika [12].

Berdasarkan aspek perhatian, hasil analisis menunjukkan bahwa kemauan dalam belajar siswa kelas XI MIA C di SMAN 1 Sojol tergolong dalam kategori persentase sangat perhatian 28%, perhatian 68% dan persentase cukup perhatian 4%. Hal ini didukung oleh respon angket dari siswa yang diteliti minatnya, menunjukkan bahwa siswa memperhatikan serta memahami saat guru menjelaskan pembelajaran, mengerjakan tugas dengan baik serta aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Hal ini didukung juga dengan hasil wawancara dengan siswa. Siswa mengatakan bahwa jika mereka tidak memahami sesuatu, mereka bertanya kepada guru yang dapat menjelaskannya. Selain itu, dalam diskusi

kelompok, mereka saling bertukar pendapat, bekerja sama, dan memberikan pengertian kepada teman-teman dalam kelompok yang tidak mengerti. Siswa juga mengatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru membuat mereka tertarik untuk belajar fisika. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani et al., (2020) yang mengemukakan bahwa minat belajar siswa pada indikator perhatian lebih dan khusus dalam belajar fisika pada materi vektor hampir seluruh siswa lebih memperhatikan pelajaran fisika [13].

Berdasarkan aspek ketertarikan, hasil analisis didapatkan bahwa ketertarikan dalam belajar fisika siswa kelas XI MIA C SMAN 1 Sojol tergolong dalam kategori baik dengan persentase sangat tertarik 48%, tertarik 48% dan persentase cukup tertarik 4%. Hal tersebut didukung oleh jawaban siswa pada angket, siswa juga mengatakan metode belajar yang diterapkan guru membuat siswa tertarik pada pembelajaran fisika karena membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran tersebut.

Ketertarikan siswa dalam belajar fisika dengan metode belajar berbasis kasus, dapat dilihat respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Ketertarikan siswa dalam belajar ditunjukkan ketika siswa bertanya jika ada materi yang belum dipahami, dengan metode belajar yang diterapkan juga meningkatkan minat siswa dalam belajar fisika dikarenakan metode belajarnya berbeda dan pada saat pemberian tugas siswa mengerjakannya dengan baik. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan siswa. Siswa mengatakan bahwa mereka tertarik untuk mempelajari fisika dengan metode belajar yang diterapkan guru dan siswa mencatat apa yang mereka anggap penting Ketika guru menjelaskan pelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) yang mengemukakan bahwa minat belajar siswa pada indikator ketertarikan sangat berkaitan, hal ini berarti metode pembelajaran yang diterapkan memiliki ketertarikan yang cukup bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar [14].

Berdasarkan aspek keterlibatan, hasil analisis didapatkan bahwa inisiatif untuk belajar siswa kelas XI MIA C SMAN 1 Sojol tergolong dalam kategori baik dengan persentase sangat terlibat 72%, persentase terlibat 16% dan persentase cukup terlibat 12%. Hal ini didukung oleh jawaban siswa pada angket dimana siswa mengatakan bahwa siswa mencatat hal-hal yang penting pada saat guru menjelaskan walaupun guru tidak memintanya dan mempelajari Kembali. Keterlibatan siswa dalam belajar fisika dengan metode belajar berbasis

kasus, dapat dilihat dari keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Keterlibatan siswa dalam belajar fisika ditunjukkan Ketika siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan juga setiap pembelajaran siswa selalu mencatat dengan lengkap dan rapi agar bisa dipelajari Kembali. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan siswa. Siswa mengatakan bahwa mereka mengerjakan tugas yang diberikan guru, memperhatikan, mendengarkan penjelasan guru dan siswa belajar pada malam hari sebelum pembelajaran esok harinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohana et al., (2022) yang mengemukakan bahwa minat belajar siswa pada indikator keterlibatan sangat berkaitan karena siswa lebih tertarik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran biologi dan mencari tahu segala sesuatu yang ada pada materi dengan ikut terlibat dalam proses pembelajaran [15].

Selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode belajar berbasis kasus siswa merasakan suasana belajar yang berbeda dari biasanya, merasa senang belajar fisika karena pembelajaran didalam kelas menyenangkan dan tidak membosankan, siswa bisa bertukar pendapat dengan teman-temannya dan saling kerja sama. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa sebagian besar siswa mengatakan bahwa belajar dengan metode berbasis kasus ini menyenangkan dan menambah ketertarikan siswa dalam belajar fisika.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa minat belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode berbasis kasus materi keseimbangan benda tegar di kelas XI SMAN 1 Sojol tergolong dalam kategori baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan perasaan senang, perhatian siswa, ketertarikan siswa dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis kasus mendorong siswa untuk aktif dan sungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran. Tidak hanya mendengarkan penjelasan guru namun siswa juga dilatih menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebagai evaluasi pembelajaran. Hal tersebut menjadi faktor siswa memiliki minat belajar siswa yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Habibah, E. E. U., & Trisnawati, N, "Pengaruh Minat Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK pada Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19", *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4668-4680, 2022.
- [2] Hemayanti, K. L., Muderawan, I. W., & Selamat, I. N, "Analisis Minat Belajar Siswa Kelas Xi Mia Pada Mata Pelajaran Kimia", *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 4(1), 20-25, 2020.
- [3] Hikmah, N., Haliq, M. I., & Kamasari, E, "Pengaruh Minat Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1248-1254, 2022.
- [4] Hamidah, N., & Setiawan, W, "Analisis minat belajar siswa SMA Kelas XI pada materi matriks", *Journal on Education*, 1(2), 457-463, 2019.
- [5] Rahim, H. C. K, "Analisis minat belajar siswa terhadap mata pelajaran fisika di sma negeri 1 sakti", *Jurnal Sains Riset*, 9(3), 68-79, 2020.
- [6] Wahyuningsih, E. T., Purwanto, A., & Medriati, R, "Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Project Based Learning Di Kelas XI MIPA SMAN 6 Kota Bengkulu." *Jurnal Kumparan Fisika*, 4(2), 77-84, 2021.
- [7] Santosa, S. K. D. S, "Penerapan Pembelajaran Aktif Student-Created Case Studies disertai Flip Chart untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 4 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010", *Bio-Pedagogi*, 2(1), 88-98, 2013.
- [8] Rosidah, C. T., & Pramulia, P, "Team Based Project dan Case Method Sebagai Strategi Pengembangan Keterampilan Mengembangkan Pembelajaran Mahasiswa", *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 245-251, 2021.
- [9] Surya, W. P., & Arty, I. S, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Minat Belajar Kimia Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 200-212, 2020.
- [10] Wijaya, I. W., Lasmawan, M. P. P. I. W., & Suastra, M. P. P. I. W, "Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari minat siswa terhadap pelajaran IPA pada siswa SD di gugus IV Kecamatan Manggis", *Ganesha University of Education*, 2015.
- [11] Kettles, A. M., Creswell, J. W., & Zhang, W, "Mixed methods research in mental health nursing", *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, 18(6), 535-542, 2011.
- [12] Asih, A., & Imami, A. I, "Analisis Minat Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika." *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 799-808, 2021.
- [13] Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A, "Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Materi Vektor Di Kelas X Mipa 3 Sman 2 Jember", *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 64-70, 2020.
- [14] Putri, Y. P, "Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X SMA At-Taubah pada Materi SLPTV dengan Metode Pembelajaran Daring", *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2934-2940, 2021.
- [15] Yohana, Y., Gresinta, E., & A'ini, Z. Z. F, "Analisis Minat Belajar Biologi Siswa SMA Kasih Depok di Tengah Pandemi Covid-19", *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 2(2), 115-120, 2022.